

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* artinya yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Dalam bahasa Arab, kata manajemen disamakan dengan kata *nazhoma* atau *idarah* artinya yang menata beberapa hal dan mengabungkan beberapa antara satu dengan yang lain.¹ Allah SWT telah menciptakan alam ini untuk manusia, dan berkuasa pula mengaturnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As- Sajdah: 5).²

Berdasarkan ayat di atas dapat dipaparkan bahwa Allah SWT adalah Dzat yang menjadi *manajer* atau pengatur alam raya ini. Suatu keberlangsungan alam raya ini diciptakan secara teratur yang merupakan salah satu bukti akan kebesaran Allah SWT. Sedangkan fungsi

¹ M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren cet. 1*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 16

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemahan Inggris ...*, hal. 415

diciptakannya manusia adalah untuk menjadi kholifah di bumi atau *kholifah fil ardhi*, maka para manusia harus bisa mengatur dan mengelola bumi ini dengan sebaik- baiknya sebagaimana Allah mengatur seluruh alam raya ini.

Secara terminologi, para ahli mendefinisikan manajemen dengan berbeda- beda. Pengertian manajemen menurut Terry adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan kelompok orang- orang kearah tujuan- tujuan organisasional.³ Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa saja yang harus dilakukan, menetapkan bagaimana cara untuk melakukannya, memahami bagaimana orang dalam suatu organisasi tersebut harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha- usaha yang telah dilakukan.

Gulick dalam Wijayanti mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.⁴

Dalam hal ini, manajemen dapat ditarik beberapa hal pokok antara lain; manajemen menekankan adanya kerjasama antara unsur dalam organisasi, adanya usaha pemanfaatan sumber- sumber yang dimiliki organisasi, dan adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai. Dengan demikian aktivitas manajemen mencakup spektrum yang luas, sebab

³ George Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 1

⁴ Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008), hal. 1

mulai dari kegiatan bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan- kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

2. Fungsi Manajemen

Menurut George Terry, fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan)⁵

a. *Planning* (perencanaan)

Planning (perencanaan) menurut Stoner dalam Saefullah ialah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.⁶ Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan suatu awal atau permulaan suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif- alternatif keputusan. Maka dari itu, perencanaan harus diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Dalam Al- Quran, pembahasan tentang perencanaan tertuang dalam QS. Al- Hasyr:18 sebagai berikut:

⁵ George Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*,...hal. 9

⁶ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 22

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُنُوا لَهُ سَابِقِينَ وَإِن يَسْأَلْكُم بِشَيْءٍ فَمِثْلًا نَّفْسِكُمْ لَسْئَلُكُمْ لِي تَتَّقُوا اللَّهَ فَإِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ سُبُلًا مَّا كُنْتُمْ عَلَيْهِ كَافِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁷

Maksud dari ayat di atas adalah Allah mengutus manusia untuk merencanakan setiap hal untuk masa depannya. Hal ini bertujuan agar masa depan yang diinginkan dapat tertata dengan baik.

Jadi, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar tercapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain bahwa pembagian tugas wewenang dan tanggungjawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat minat,

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemahan Inggris...*, hal. 548

pengetahuan dan kepribadian masing- masing orang yang di perlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.⁸

Jadi, pengorganisasian adalah suatu proses menghubungkan orang- orang yang terlibat dalam suatu organisasi atau lembaga dan menyatukan dan memadukan tugas dan wewenangnya agar berjalan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya.

c. *Actuating* (pergerakan)

Actuating atau pergerakan adalah suatu kegiatan dalam mewujudkan *planning* yang sudah direncanakan sebelumnya serta usaha menggerakkan anggota- anggota kelompok sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

d. *Controlling* (pengawasan/ evaluasi)

Menurut Didin dan Hendri dalam Saefullah, *controlling* atau pengawasan adalah proses pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus untuk menjamin pelaksanaan rencana secara konsekuen.⁹ Pengawasan merupakan suatu penerapan cara dan alat untuk mengetahui sejauh mana berhasilnya suatu rencana yang dicanangkan sebelumnya. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan suatu kegiatan untuk mengawasi dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil

⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 27

⁹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam...*, hal. 38

sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁰

Jadi, pengawasan adalah kegiatan mengadakan penilaian, pengkoreksian, pengukuran, evaluasi, dan pengadaan perbaikan terhadap segala hal yang telah dilakukan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.

B. Tinjauan Tentang Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Kesiswaan berasal dari kata dasar siswa dalam kamus Bahasa Indonesia berarti murid atau pelajar. Dari kata siswa tersebut, mendapat imbuhan *ke- an* yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa atau peserta didik. Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa atau peserta didik adalah seorang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara baik serta berhak menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 40

¹¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB I pasal 1 ayat 4

Manajemen kesiswaan adalah proses pencatatan siswa yang dimulai dari proses penerimaan siswa/ santri baru hingga ia tamat dari lembaga pendidikan.¹² Dalam hal ini peserta didik atau siswa yang dimaksud bukan hanya yang berada dalam sekolah/ madrasah, namun bisa juga santri dan lain- lain. Senada dengan pendapat dari E. Mulyasa dalam Adhim yang dikaitkan dengan santri, manajemen siswa atau santri adalah proses penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan santri mulai dari masuk hingga ia keluar dalam rangka membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi dari santri.¹³

Beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kesiswaan adalah sistem penataan dan pelayanan dalam proses pendidikan demi terwujudnya pengembangan diri siswa secara optimal. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan nilai- nilai pondok pesantren yang segala kegiatannya berbau khidmah dan rasa totalitas yang tinggi. Selain itu, aspek yang menjadi penekanan adalah intropeksi pada tindakan sebelumnya (*muhasabatun nafs*) kemudian mengoptimalkan pada peubahan yang lebih baik.

Jadi, manajemen kesiswaan adalah beberapa penataan, pelayanan, dan pengaturan tentang beberapa kegiatan yang berkaitan dengan siswa mulai dari masuk lembaga tersebut sampai dengan keluar dan menjadi alumni.

¹² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hal. 74

¹³Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, (Malang: Literasi Nusantara. 2020), hal. 52

2. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan menurut Sudrajat dalam Rifa'i adalah pengaturan terhadap kegiatan siswa atau peserta didik dapat menunjang proses pembelajaran dan pengembangan diri di lembaga pendidikan (sekolah). Selain hal vital tersebut, tujuan dari manajemen kesiswaan yaitu agar proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹⁴

Berdasarkan tujuan umum tersebut, dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita- cita mereka.
- e. Membentuk karakter peserta didik, baik melalui pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

¹⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: Widya Puspita, 2018), hal. 9

3. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Menurut Rifa'i manajemen kesiswaan atau peserta didik memiliki 4 ruang lingkup secara umum antara lain:¹⁵

a. Perencanaan Siswa

1) Analisis kebutuhan siswa

Langkah awal dalam manajemen kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan bagi siswa dan menetapkan hal-hal yang dibutuhkan di suatu lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan merencanakan jumlah siswa dan menyusun program kegiatan siswa.¹⁶ Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Merencanakan jumlah siswa yang akan diterima

Merencanakan jumlah peserta didik berarti menentukan di lembaga pendidikan, agar layanan yang akan diberikan kepada peserta didik akan lebih optimal. Hal ini juga bertujuan untuk menentukan daya tampun raung atau kelas. Menurut Permendiknas No. 19 tahun 2005 dalam Majid yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswadan diberikan ruang kelas yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai minat dan bakat siswa.¹⁷

¹⁵ *Ibid.*, hal. 17

¹⁶ *Ibid.*, hal. 18

¹⁷ Permendiknas RI Nomor 41, 2007, hal. 6

b) Menyusun program kegiatan peserta didik

Penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan. Program ini meliputi yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang ada, serta tenaga kependidikan yang tersedia.¹⁸ Perencanaan program atau pembelajaran memiliki peran penting bagi guru sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswanya. Perencanaan program atau pembelajaran berbasis karakter berarti menerapkan model pembelajaran yang mengutamakan pembentukan karakter tertentu bagi peserta didik. Pembentukan karakter tidak mungkin dilakukan dengan hanya memberikan ceramah saja, tetapi harus membiasakan dengan perilaku. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter ini harus sesuai dengan cakupan dan sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam pembelajaran.¹⁹

2) Rekrutmen peserta didik

Menurut Suyobroto, rekrutmen peserta didik adalah salah satu kegiatan yang dilakukan pertama dengan cara mengadakan seleksi terhadap calon peserta didik.²⁰ Penerimaan peserta didik

¹⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi. Aksara, 2011) hal. 26

¹⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 4-5

²⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah...*, hal. 74

baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Penerimaan peserta didik baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sekolah. Kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Soetjipto dan Kosasi mengemukakan bahwa penerimaan peserta didik adalah proses pencatatan dan layanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah itu. Penerimaan peserta didik baru dimaksudkan agar sekolah dapat menerima peserta didik sesuai dengan daya tampung, ketersediaan fasilitas, staf dan tenaga pengajar dan kesiapan peserta untuk belajar pada sekolah yang dituju.²¹

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga yang bersangkutan.²² Langkah- langkah dari rekrutmen peserta didik menurut Badrudin dalam bukunya yaitu pembentukan panitia peserta didik baru, penentuan syarat pendaftaran peserta didik baru, menyediakan formulir pendaftaran,

²¹ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan ...*, 165.

²² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 32

pengumuman pendaftaran calon, menyediakan buku pendaftaran, menentukan waktu pendaftaran.²³

3) Seleksi terhadap peserta didik

Seleksi merupakan kegiatan memilah- milah calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga tersebut. Biasanya seleksi dilakukan melalui tes atau ujian, melalui bakat, minat dan kemampuan peserta didik, atau pun berdasarkan nilai akhir ujian pada lembaga sebelumnya untuk dijadikan tolok ukur penerimaan peserta didik baru.²⁴ Menurut Badrudin dalam suatu lembaga bisa dengan menggunakan dua sistem, yaitu sistem promosi dan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa melakukan serangkaian seleksi, tetapi diterima begitu saja (tidak ada yang ditolak). Sedangkan sistem seleksi adalah penerimaan berdasarkan nilai UN, prestasi, hasil tes masuk.²⁵

4) Orientasi

Orientasi peserta didik adalah pengenalan kondisi dan suasana lingkungan tempat di mana peserta didik menempuh pendidikan.²⁶ Menurut Adhim dalam bukunya, orientasi peserta didik adalah proses atau kegiatan yang bertujuan untuk

²³ *Ibid.*, hal. 32

²⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hal. 43

²⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 38

²⁶ *Ibid.*, hal 39

menjelaskan dan memahamkan kepada santri baru tentang tujuan, peraturan, standar perilaku, dan lain sebagainya.²⁷

5) Penempatan

Penempatan peserta didik biasanya mengacu pada tes awal masuk tadi ke dalam beberapa kelas atau golongan. William A Jeager dalam Badrudin bahwa, penempatan mempunyai fungsi perbedaan dan fungsi integrasi. Fungsi perbedaan adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan. Sedangkan fungsi integrasi adalah pengelompokan berdasarkan kesamaan- kesamaan yang dimiliki oleh peserta didik, seperti umur dan jenis kelamin.²⁸

6) Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.²⁹ Pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah:

²⁷ Fauzan Adhim, *Manajemen Pondok Pesantren...*, hal. 57

²⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal 40

²⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 33

- a) Buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa/ no pokok.
 - b) Buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad.
 - c) Daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah.
 - d) Daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program. bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- b. Bimbingan dan pembinaan peserta didik

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seorang individu atau beberapa individu yang dilakukan dengan cara terus menerus agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia dapat mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap kehidupan masyarakat umumnya.³⁰

Bimbingan di pesantren adalah proses pemberian bantuan kepada santri dengan memperhatikan santri sebagai makhluk individu dan

³⁰ Matuki dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal. 125

sosial serta memperhatikan adanya perbedaan setiap individu agar santri dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dapat menolong dirinya, menganalisis, dan memecahkan masalahnya sendiri.³¹

Pembinaan dapat dilakukan melalui program-program yang dibuat oleh lembaga. Melalui program yang diselenggarakan, santri akan dapat mengetahui dirinya dan mengasah kemampuannya serta dapat membentuk karakternya.

Pembinaan adalah proses, cara, pembuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dimaksud di sini merupakan usaha kegiatan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.³²

Menurut Minarti pembinaan atau pengelolaan aktivitas peserta didik dalam hal ini diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir,

³¹ *Ibid.*, hal. 125

³² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 112.

sikap mental, prilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik melalui program kurikuler . Pembinaan kesiswaan diarahkan untuk kepentingan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah dalam pelayanannya..³³

Menurut Badrudin, pembinaan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam- macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.³⁴

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam jam pelajaran. Kegiatan kurikuler ini dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran atau bidang studi di sekolahatau madrasah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler tersebut.³⁵ Proses kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) dapat mewujudkan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan

³³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 201.

³⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 48

³⁵ *Ibid.*, hal. 48

perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah atau madrasah.³⁶

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di luar kurikulum yang telah ditentukan. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam rangka merenspons kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Minarti dalam bukunya bahwa pembelajaran juga merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Kegiatan mengajar pada esensinya adalah membantu seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Dengan landasan tersebut, proses pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik. Oleh karena itu, penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan oleh peserta didik.³⁷

Fungsi dan tujuan akhir dari pembinaan kesiswaan secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

³⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hal. 155

³⁷ *Ibid.*, hal. 170

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸

Jadi, pembinaan peserta didik adalah usaha kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan cara pemberian kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini adalah kegiatan untuk mengukur sampai berapa peserta didik mampu dalam suatu hal. Evaluasi bisa dilakukan melalui ujian, baik tertulis maupun tidak tertulis. Dalam hal ini, peserta didik akan memiliki rapor untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya sebuah proses.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, evaluasi hasil belajar siswa berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.³⁹ Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

³⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 58

Tujuan evaluasi peserta didik dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data- data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan,
- 2) Memungkinkan pendidik menilai aktivitas/ pengalaman yang didapat
- 3) Menilai metode mengajar yang digunakan.

Sedangkan tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut::

- 1) Merangsang kegiatan peserta didik,
- 2) Menemukan sebab- sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik
- 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat peserta didik yang bersangkutan,
- 4) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.

Menurut Nanang Hanifah dan Cucu Suhana dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak boleh ditinggal sampai akhir studi. Hasilnya harus dibicarakan dengan peserta didik dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi. Sifat melibatkan seluruh elemen akan sangat membantu dalam membangun kecakapan analitis para pelajar.

Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.⁴⁰

Selain evaluasi pembelajaran, evaluasi juga diterapkan pada perilaku peserta didik. Ada beberapa teknik dalam penilaian sikap antara lain; *pertama* dengan pengamatan. Menurut Abdul Majid, pengamatan atau observasi memuat pernyataan sikap atau perilaku sesuai dengan kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku baik yang positif atau negatif.⁴¹ *Kedua*, melalui respon pribadi, yaitu menyuruh untuk menanggapi suatu permasalahan. *Ketiga*, skala sikap, misalnya dengan menggunakan skala pada objek sikap. *Keempat*, pertanyaan langsung, yaitu guru dapat menanyakan secara langsung tentang sikap siswa yang berkaitan tentang suatu hal.⁴²

d. Mutasi Siswa

Secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah.

Dari keempat langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kegiatan manajemen kesiswaan adalah perencanaan, pembinaan, evaluasi, dan mutasi siswa. Beberapa kegiatan-kegiatan

⁴⁰ Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 86

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 169

⁴² Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 134-137

tersebut umum digunakan untuk peserta didik, baik peserta didik di lembaga formal maupun non formal.

4. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Suatu manajemen kesiswaan bukan hanya pengelolaan sesuai kemauan peserta didik dan pengelola saja, namun juga harus didasarkan oleh prinsip-prinsip akademis dan *humanisty*. Pertimbangan ini mengharuskan adanya analisis yang mendalam terhadap tahapan dan proses penataan pembelajaran seorang siswa/peserta didik.⁴³

- a. *By the Rules*, artinya sesuai dengan perturan dalam mengembangkan manajemen kesiswaan. Penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku saat program dilaksanakan.
- b. *Integrated management*, artinya manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari manajemen sekolah/madrasah.
- c. *Vision oriented* ialah segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan harus mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa.
- d. *Potential development oriented*, adalah kegiatan manajemen kesiswaan harus dioptimalkan untuk mempersatukan berbagai latar belakang dan perbedaan santri agar mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain.
- e. *Guidabce based*, ialah manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai usaha pengaturan terhadap pembimbingan siswa.

⁴³ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan. Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hal. 206

- f. *Independence of learning*, yaitu manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang mendorong dan memacu kemandirian seorang siswa agar ketika siswa tersebut terjun di masyarakat sudah terbiasa.
- g. *Function oriented*, adalah manajemen kesiswaan harus mempunyai fungsi dan manfaat bagi siswa untuk kehidupannya.⁴⁴

C. Karakter Santri

1. Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri adalah peserta belajar atau murid pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Santri biasa juga disebut pelajar.⁴⁵ Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India yakni “shastri” yaitu orang yang tahu buku- buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa *Tamil* yang berarti guru mengaji.⁴⁶

Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat dalam hal pengertian santri. Menurut pandangannya, kata santri berasal dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa kata santri berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literer bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui

⁴⁴ Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren...*, hal. 55

⁴⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1077

⁴⁶ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hal. 9

kitab- kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.⁴⁷

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang dimaksud dengan santri digolongkan menjadi 2, yaitu santri *mukim* dan santri *kalong*.⁴⁸ Santri mukim merupakan pelajar atau murid yang berasal dari daerah yang jauh dari pondok pesantren dan memilih untuk menetap. Menetap di sini berarti pelajar atau murid tersebut kegiatan sehari-harinya selama 24 jam berada di pondok pesantren dan hanya pulang pada hari libur tertentu. Sedangkan santri kalong adalah murid atau pelajar yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap.

Jadi, santri merupakan seseorang yang sedang pada proses belajar mendalami agama Islam baik mukim atau tidak mukim dan *bersanad* pada guru atau kyainya.

2. Pengertian Karakter Santri

Secara etimologi, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan satu dengan yang lain.⁴⁹ sedangkan dalam bahasa inggris karakter berasal dari kata

⁴⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 61

⁴⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015)

⁴⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal. 521

character yang artinya sifat atau tanda yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Secara terminologi karakter mempunyai definisi yang berbeda-beda menurut para ahli. Thomas Lickona mengemukakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon sesuatu atau situasi secara bermoral. Hal tersebut diaplikasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai orang lain dan karakter mulia lainnya.⁵⁰ Sementara itu menurut kemendiknas, karakter adalah watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang tercipta dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir, paradigma, bersikap dan bertindak. Sinonim dari kata karakter dalam Islam dikenal dengan sebutan akhlak. Akhlak berasal dari kata berbahasa arab yakni jamak dari *khuluqun* yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Selanjutnya dalam bukunya Netty Hartati, karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Ia disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir dan sebagian disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Ia berkemungkinan untuk dapat dididik. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleksi-refleksi, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, organ perasaan, sentimen, minat, kebajikan dan dosa,

⁵⁰ A.M. Wibowo, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI pada SMA EKS RSBI Pekalongan*, Jurnal Analusa, Vol. 21 No. 2, Desember 2014, hal. 293

serta kemauan. Seseorang memiliki karakter tidak hanya bawaan dari lahir tapi dapat dibentuk melalui lingkungan sekitar. Lingkungan yang baik akan menciptakan karakter yang baik. Karakter sama dengan kepribadian, namun dipandang dari sudut yang berlainan. Istilah karakter dipandang dari sudut “penilaian”, baik- buruk, senang- benci, menerima- menolak, suatu tingkah laku berdasarkan norma- norma yang dianut. Istilah kepribadian dipandang dari sudut “penggambaran”, manusia apa adanya tanpa disertai penilaian.⁵¹ Jadi karakter lebih mengarah pada kepribadian seseorang yang telah diterima maupun tidak oleh orang lain.

Menurut Simon Philips sebagaimana dikutip oleh Masnur, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.⁵² Pengertian ini sama dengan beberapa pengertian akhlak dalam beberapa literatur, ini karena dari beberapa versi hampir sama dinyatakan bahwa akhlak dan karakter adalah sama- sama yang melekat dalam jiwa dan dilakukan tanpa pertimbangan. Seperti dalam bukunya *Child Development*, Elizabeth B. Hurlock menyebutkan bahwa *The term "personality" comes from the Latin word "personal". Personality is the dinamic organization within the individual of those psychophysical system that determines the individual's unique adjustments to the environment.* Istilah personality

⁵¹ Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 119

⁵² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 70

berasal dari kata Latin persona yang berarti topeng. Kepribadian adalah susunan sistem- sistem psikofisik yang dinamai dalam diri suatu individu yang unik terhadap lingkungan.

Dalam Al-quran, akhlak dijelaskan dalam Surat Al-Qolam ayat 4:⁵³

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti luhur.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi, baik dari segi sifat alam yang mantap, stabil, dan khusus pada diri seseorang dalam bertindak, berpikir, dan menunjukkan respon pada situasi sekelilingnya sebagai lanaan cara pandang dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Karakter Santri

Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik tersebut sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ

الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah “.⁵⁴

⁵³ Kemenag RI, *Al-Qur'an Bayan*, (Depok: Bayan Qur'an, 2009) hal. 564

Tujuan pembentukan karakter secara umum adalah membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi insan yang positif, jujur, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.

4. Nilai- Nilai Karakter Santri

Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2013 telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Karakter anak bangsa yang baik mencerminkan citra suatu bangsa itu sendiri. Beberapa nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan berdasarkan kaidah-kaidah dalam ilmu pendidikan secara umum, sehingga dapat diaplikasikan dan diterapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah, atau juga di dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut adalah 18 karakter tersebut:

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan seseorang patuh dalam kegiatan beragamanya serta mengedepankan sikap toleransi dan berdamai terhadap agama lain.

b. Jujur

Jujur adalah suatu sikap yang menunjukkan dan menyampaikan kebenaran, fakta, dan dapat dipercaya orang lain baik dalam perkataan ataupun perbuatan dan hal tersebut tidak dilakukan dengan mengada-ada. Sikap jujur ini wajib ditanamkan sejak dini.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemahan Inggris...*, hal. 64

c. Toleransi

Toleransi artinya adalah bisa menghargai hak orang lain dan juga perbedaan serta tidak memperlmasalahkannya baik perbedaan ras, suku, agama, bahkan pemikiran orang lain.

d. Disiplin

Disiplin yaitu sebuah perilaku yang mengedepankan rasa ketertiban terhadap peraturan dan ketententuan mengenai suatu hal.

e. Kerja keras

Kerja keras berarti melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah terhadap hambatan dalam belajar. Definisi ini memperlihatkan kerja keras dalam hubungannya dengan peserta didik dalam memperoleh dan mengkontruksi ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

f. Kreatif

Selalu mencari alternatif penyelesaian suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Ini dilakukan untuk mengembangkan tata cara atau pemahaman terhadap suatu masalah yang sudah ada terlebih dahulu melalui pendekatan sudut pandang yang baru.

g. Mandiri

Mandiri yaitu sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Demokratis adalah sikap dan tindakan yang menilai tinggi hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dalam kedudukan yang sama. Ini dilakukan untuk memberikan pengakuan secara setara dalam hak berbangsa.

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri maupun kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cinta tanah air berarti tekad yang terwujud dalam perasaan, perilaku dan perkataan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap aspek sosial, fisik budaya, ekonomi, dan politik dari bangsa dan negaranya.

l. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter bersahabat dan komunikatif adalah karakter yang dapat mengantar seseorang untuk membangun hubungan baik di antara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang lainnya.

n. Cinta damai

Perilaku yang selalu mengutamakan kesatuan rasa dan perwujudan harmoni dalam lingkungan yang majemuk dan multikultural.

o. Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan untuk membaca bacaan atau literasi yang bertujuan untuk menambah wawasan.

p. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup dan juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar tanpa mengeksploitasi tanpa aturan.

q. Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap yang menunjukkan keinginan peduli dan rasa ingin memberi bantuan kepada orang di sekitar. Hidup bersosial sangatlah penting, karena setiap hari harus hidup berdampingan

dengan orang lain karena suatu masyarakat tidak bisa hidup dengan sendiri dan tetap membutuhkan bantuan dari orang sekitar.

r. Tanggung jawab

Tanggung jawab artinya Menyadari bahwa segala hal yang diperbuat oleh dirinya bukan hanya merupakan tugas dan kewajiban bagi dirinya sendiri, namun juga keluarga, lingkungan, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

5. Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

Menurut E. Mulyasa, ada beberapa model yang dapat ditanamkan untuk membentuk karakter peserta didik, antara lain:⁵⁵

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan dengan cara mengulangi secara terus menerus agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Tujuan pembiasaan ini adalah agar anak didik selalu istiqomah atau konsekuen dalam melakukan suatu hal yang baik.

b. Keteladanan

Guru atau pendidik merupakan suri tauladan yang baik atau *uswah hasanah* bagi para peserta didiknya. Hal ini karena guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu, baik itu ilmu berupa teori maupun ilmu yang sifatnya praktik yang wajib dihormati, ditiru, dan diikuti setiap jejak kebagusannya.

⁵⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 165-190

c. Pembinaan disiplin

Pembinaan disiplin ini sangat penting untuk pembentukan karakter peserta didik. Guru sebagai pembina dalam hal ini dapat mengontrol dan membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan dengan penegakan disiplin.

d. Pemberian hadiah atau hukuman

Mengapresiasi dan memberikan hadiah ini juga sangat dibutuhkan sebagai stimulus perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini biasa dilakukan agar dapat dijadikan motivasi kepada peserta didik lain agar dapat mencapai apa yang telah diharapkan/ Pemberian hukuman dilakukan semata-mata karena ingin merubah peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

D. Penelitian terdahulu

Pengamatan peneliti sampai saat ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan manajemen kesiswaan dan pembentukan karakter dalam bentuk karya ilmiah seperti tesis, skripsi maupun jurnal. Oleh karena itu, sebagai upaya menambah literatur pendukung penelitian, maka peneliti telah mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Rojhatin, tesis tahun 2014 merupakan mahasiswi program magister di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim jurusan Manajemen

Pendidikan Islam dengan judul “*Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayyah Guluk-Guluk Sumenep)*”.⁵⁶ Skripsi ini membahas tentang penerapan manajemen kesiswaan, meliputi proses manajemen kesiswaan meliputi perencanaan siswa baru, pelaksanaan penerimaan siswa baru, monitoring, dan evaluasi. Dalam kegiatan bimbingan, siswa diadakan seperti tambahan jam pelajaran, motivasi dan arahan ke jenjang selanjutnya. Implikasi manajemen kesiswaan bagi peningkatan input dan outputnya, seperti diterimanya siswa di perguruan tinggi Negeri atau Swasta.

2. Imam Fatkhul Fahrozi, tesis tahun 2018, mahasiswa program magister jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*”.⁵⁷ Tesis ini membahas tentang perencanaan kesiswaan yaitu penerimaan, pembinaan serta evaluasi siswa. Pengembangan kesiswaan dilakukan dengan berbagai kegiatan harian, bulanan, *training of trainer*, dan pengabdian. Sedangkan implikasinya yaitu terhadap prestasi akademik dan mengurangi pelanggaran.

3. Muh. Fandi Fabelan, skripsi tahun 2020 merupakan mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

⁵⁶ Rojahatin, *Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayyah Guluk-Guluk Sumenep)*, (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal. 1

⁵⁷ Imam Fatkhul Fahrozi, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*, (Ponorogo, Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 1

dengan judul “*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Karakter Tawadhu’ di SMP Islam Al Fattahiyah Boyolangu Tulungagung*”. Skripsi ini berisi tentang kegiatan manajemen peserta didik berupa perencanaan, pengelolaan pembinaan, dan evaluasi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan karakter tawadhu’. Perencanaan berupa PPDB siswa, pembinaan berupa bimbingan akademis dan non akademis, sedangkan evaluasi yaitu dengan ujian.

4. Muhammad Furqon, skripsi tahun 2016 merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul “*Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal*”.⁵⁸ skripsi ini berisi tentang kegiatan manajemen kesiswaan yakni merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan melakukan pengawasan terhadap siswa. Selain itu skripsi ini juga membahas tentang dampak dari manajemen kesiswaan untuk membentuk karakter siswa.
5. Nadya Alfinur Salma, skripsi tahun 2020 merupakan mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “*Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Eltrakurikuler di MA Pesantren Putri Al Mawaddah*

⁵⁸ Muhammad Furqon, *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 1

2 Blitar”.⁵⁹ Skripsi ini membahas tentang Manajemen kesiswaan ini diawali dengan perencanaan kesiswaan yakni penerimaan peserta didik diketahui dan dikembangkan lagi melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik yaitu dengan melakukan pemetaan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan pada tahap evaluasi dengan diadakannya perlombaan.

6. Fendi Pransiska, skripsi tahun 2020, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “*Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Tulungagung*”.⁶⁰ Skripsi ini membahas tentang perencanaan penerimaan peserta didik yaitu dengan perencanaan kepanitiaan, promosi, penentuan kriteria, dan prosedur pendaftaran. Implementasi pembinaan dengan pembinaan kedisiplinan dan non akademik. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan ujian.
7. Marlina, jurnal Al-Fikrah tahun 2013, merupakan guru diniyah putri Padang Panjang. Judul dari jurnal ini adalah “*Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Santri di MTs*

⁵⁹ Nadya Alfinur Salma, *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Eltrakurikuler di MA Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), hal. 1

⁶⁰Fendi Pransiska, *Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Tulungagung*, (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan, 2020), hal. 1

DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang".⁶¹ Jurnal ini membahas tentang pelaksanaan fungsi manajemen yaitu berupa kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan aspek pengontrolan. Aspek perencanaan berupa perencanaan kurikulum karakter dan pengelolaan ruang kelas. Pengorganisasiannya berupa mengelola tenaga pendidik dan kependidikan. Aspek pelaksanaannya dengan melakukan kegiatan yang bertujuan membentuk karakter santri. Pengontrolannya dengan melakukan pelaporan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rojahatin. Tesis <i>Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayyah Guluk-Guluk Sumenep)</i> , Tahun 2014	Penerapan manajemen kesiswaan meliputi perencanaan siswa baru, pelaksanaan penerimaan siswa baru, monitoring, dan evaluasi. Dalam kegiatan bimbingan, siswa diadakan seperti tambahan jam pelajaran, motivasi dan arahan ke jenjang selanjutnya. Implikasi manajemen kesiswaan bagi peningkatan input dan outputnya, seperti diterimanya siswa di perguruan tinggi Negeri atau Swasta.	Fokus penelitian pada perencanaan peserta didik. dan menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang adalah terletak pada implikasi dari manajemen kesiswaan, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada ruang lingkup yakni perencanaan, pembinaan, dan evaluasi peserta santri untuk membentuk karakter santri.
2.	Imam Fatkhul Fahrozi, Tesis	Kegiatan yang dilakukan meliputi	Sama-sama menggunakan	Perbedaannya adalah tesis ini

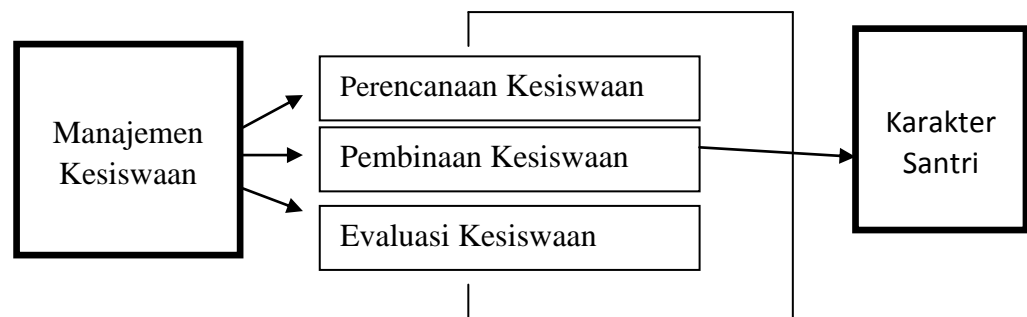
⁶¹Marlena, *Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Santri di MTs DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang*, dalam jurnal Al-Fikrah, 1, No. 1, (2013), hal. 1

	<i>Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2018</i>	perencanaan, pengembangan kesiswaan serta implikasi. Perencanaan kesiswaan yaitu penerimaan, pembinaan serta evaluasi siswa. Pengembangan kesiswaan dilakukan dengan berbagai kegiatan harian, bulanan, <i>training of trainer</i> , dan pengabdian. Sedangkan implikasinya yaitu terhadap prestasi akademik dan mengurangi pelanggaran.	pendekatan kualitatif dan fokus penelitian pada perencanaan kesiswaan dan	membentuk karakter disiplin siswa, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang karakter secara keseluruhan. Pada penelitian ini fokusnya tentang pengembangan kedisiplinan dan implikasinya. Sedangkan penelitian sekarang adanya proses pembinaan dan evaluasi.
3.	Muhammad Furqon, Skripsi <i>Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal Tahun 2016</i>	Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan melakukan pengawasan terhadap siswa. Selain itu skripsi ini juga membahas tentang dampak dari manajemen kesiswaan untuk membentuk karakter santri	Sama-sama memfokuskan tentang perencanaan dan pengawasan terhadap peserta didik dan juga mekanismenya Sama-sama memiliki variabel terikat yakni untuk membentuk karakter santri	Penelitian ini membahas tentang fungsi manajemen yang diaplikasikan ke dalam manajemen kesiswaan sedangkan penelitian sekarang lebih khusus pada ruang lingkup manajemen kesiswaan
4.	Muh. Fandi Fabelan, Skripsi <i>Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Karakter Tawadhu' di SMP Islam Al Fatahiyah Boyolangu Tulungagung Tahun 2020</i>	Kegiatan manajemen peserta didik berupa perencanaan, pengelolaan pembinaan, dan evaluasi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan karakter tawadhu'. Perencanaan berupa PPDB siswa, pembinaan berupa bimbingan akademis dan non akademis, sedangkan evaluasi yaitu dengan ujian	Penelitian sama dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan fokus sama perencanaan, pembinaan, dan evaluasi	Penelitian ini spesifik tentang karakter tawadlu', sedangkan pada penelitian sekarang lebih meluas pada karakter secara luas,. Penelitian ini diterapkan untuk siswa, sedangkan penelitian sekarang diaplikasikan pada santri.

5.	Nadya Alfinur Salma, Skripsi. <i>Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ektrakurikuler di MA Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar, Tahun 2020</i>	Manajemen kesiswaan ini diawali dengan perencanaan kesiswaan yakni penerimaan peserta didik diketahui dan dikembangkan lagi melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik yaitu dengan melakukan pemetaan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan pada tahap evaluasi dengan diadakannya perlombaan.	Fokus sama-sama perencanaan dan evaluasi siswa/santri. Pendekatan penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah terletak pada fokusnya. Fokus pada penelitian ini adalah pelaksanaan kesiswaan, sedangkan penelitian sekarang adalah pembinaan pada santri.
6.	Fendi Pransiska, "Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Tulungagung	Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi; perencanaan penerimaan peserta didik yaitu dengan perencanaan kepanitiaan, promosi, penentuan kriteria, dan prosedur pendaftaran. Implementasi pembinaan dengan pembinaan kedisiplinan dan non akademik. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan ujian.	Fokus sama pada evaluasi kesiswaan dan implementasi pembinaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini fokusnya pada penerimaan peserta didik, sedangkan penelitian sekarang fokusnya adalah perencanaan kesiswaan. Penelitian ini tidak hanya mencakup pembentukan karakter, sedangkan penelitian sekarang pembentukan karakter saja.
7.	Marlena, <i>Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Santri di MTs DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang</i> , dalam jurnal Al-Fikrah, 1, No. 1, (2013)	Pelaksanaan fungsi manajemen yaitu berupa kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan aspek pengontrolan. Aspek perencanaan berupa perencanaan kurikulum karakter dan pengelolaan ruang kelas. Pengorganisasiannya berupa mengelola tenaga pendidik dan	Samasama menggunakan pendekatan kualitatif dan diterapkan pada santri	Penelitian ini membahas tentang manajemen secara umum yaitu POAC, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang perencanaan, proses pembinaan dan evaluasi.

		kependidikan. Aspek pelaksanaannya dengan melakukan kegiatan yang bertujuan membentuk karakter santri. Pengontrolannya dengan melakukan pelaporan.		
--	--	--	--	--

E. Paradigma Penelitian



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan apa yang disampaikan peneliti, maka dapat digambarkan bahwa diterapkannya manajemen kesiswaan yang ditandai kotak merah (variabel bebas) variabel bebas ini memungkinkan untuk memberikan efek pada pembentukan karakter santri dalam pondok pesantren yang ditandai dengan kotak biru (variabel terikat), dimulai dari perencanaan santri, pembinaan hingga pada evaluasi santri dan semuanya ditandai dengan gambar kotak putih sehingga membentuk karakter santri.